

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan pasar modal saat ini semakin pesat dan memiliki daya tarik para investor untuk menanamkan modalnya, dengan harapan akan memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya dimasa yang akan datang. Dalam memperoleh keuntungan yang besar, seorang investor harus melakukan analisis keuangan yang tepat berdasarkan perkembangan saat ini. Dalam menganalisa keuntungan dapat dilihat dari berbagai sisi, baik dari sisi makro maupun dari sisi mikro suatu negara.

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2012 ini layak dikatakan relatif stabil, karena lembaga pemeringkat kelas dunia (*Fitch'sRating*) sudah menaikkan peringkat Indonesia dari BB+ menjadi BBB- sehingga perkiraan rasio utang Indonesia sudah berada di bawah 25%. Ini merupakan peringkat yang setara dengan investment grade yang berarti Indonesia masuk ke dalam kategori Negara dengan investasi yang baik.<sup>1</sup>

Keuntungan suatu investasi harus berdasarkan pertimbangan yang matang dan tepat. Adapun suatu investasi harus melihat dari keadaan

---

<sup>1</sup> ([www.finalgetsugatenho.wordpress.com](http://www.finalgetsugatenho.wordpress.com)).

perusahaan yang akan diinvestasi. Dalam menganalisa suatu perusahaan seorang investor harus mengetahui keadaan kinerja keuangan suatu perusahaan dan bagaimana rasio keuangan suatu perusahaan, maka perlu analisis lebih lanjut dalam menganalisa keuangan suatu perusahaan.

Jika para pemodal membeli saham, berarti mereka membeli prospek perusahaan, kalau prospek perusahaan membaik maka harga saham tersebut akan meningkat. Bila perusahaan memiliki kinerja keuangan yang sehat berarti perusahaan dapat berkembang dengan baik, maka nilai perusahaan akan meningkat akibatnya harga saham juga akan meningkat<sup>2</sup>.

Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan salah satu sumber informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan, yang sangat berguna untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat. Agar informasi yang tersaji menjadi lebih bermanfaat dalam pengambilan keputusan, data keuangan harus dikonversi menjadi informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan ekonomis. Hal ini ditempuh dengan cara melakukan analisis laporan keuangan. Model yang sering digunakan dalam melakukan analisis tersebut adalah dalam bentuk rasio-rasio keuangan.

---

<sup>2</sup> Anggraeni, Silvia, Toto Sugiharto, 2004 “Analisis Z skor untuk penilaian kinerja keuangan serta pengaruhnya terhadap harga saham perusahaan perdagangan di BEJ”, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma, p.115

Kinerja keuangan yang baik akan meningkatkan return yang baik pula karena semakin tingginya return, maka akan semakin tinggi pula nilai dari suatu kinerja keuangan. Laporan keuangan dalam suatu perusahaan sangat diperlukan sebagai alat analisis yang digunakan untuk melakukan suatu investasi bagi investor dengan laporan keuangan seorang investor akan menganalisis apa yang harus ia lakukan dalam berinvestasi.

Dengan banyaknya sumber yang menyatakan banyaknya fungsi dari rasio dan laporan keuangan, maka masih perlunya analisis dan metode yang lebih baik lagi dengan analisis dan metode yang lebih baik lagi dengan melihat keadaan saat ini.

Rasio keuangan memiliki fungsi untuk melihat bagaimana return saham suatu investasi dapat menjadi pilihan yang tepat dalam melakukan investasi, untuk mendapatkan return atau tingkat pengembalian yang lebih baik lagi. Maka perlu adanya suatu penelitian yang baru lagi untuk membuktikan apakah saat ini masih digunakan analisis rasio keuangan sebagai pedoman atau acuan dalam menanamkan sahamnya bagi para investor.

Analisis rasio merupakan analisis yang sering digunakan dalam menilai kinerja keuangan selama ini namun analisis ini hanya dapat memperlihatkan satu aspek saja tanpa dapat menghubungkannya dengan aspek yang lain. Mengatasi kelemahan ini maka dapat dipergunakan alat

analisis yang menghubungkan beberapa rasio sekaligus untuk menilai kondisi keuangan perusahaan.<sup>3</sup>

Pengertian tingkat pengembalian investasi adalah penghasilan yang diperoleh selama periode investasi perjumlah dana yang diinvestasikan.<sup>4</sup> Secara praktis, tingkat pengembalian suatu investasi adalah persentase penghasilan total selama periode investasi dibandingkan harga beli investasi tersebut. Apabila harga jual suatu sekuritas melebihi harga belinya maka terjadilah *capital gain*. Demikian sebaliknya, apabila harga jual lebih rendah dibandingkan harga belinya maka terjadilah *capital loss*. Dapat dikatakan bahwa pendapatan yang diperoleh investor dari saham merupakan pendapatan yang tidak tetap, baik itu pendapatan yang berasal dari *capital gain* maupun *dividen*. Dikatakan tidak tetap karena jumlah *capital gain* yang diperoleh bergantung pada transaksi jual beli yang terjadi di pasar, sedangkan besarnya *dividen* yang dibagikan dipengaruhi oleh laba dan kebijakan badan usaha.

Selisih antara tingkat pengembalian yang diharapkan dengan tingkat bebas resiko (*risk free rate*) yang dikenal dengan *risk premium* dapat berubah-ubah karena pengaruh berbagai faktor yang mempengaruhi *risk free rate*. Apabila *risk free rate* berubah maka *risk premium* juga akan

---

<sup>3</sup> *Ibid*, p. 115

<sup>4</sup> Bodie, Kane, dan Marcus, 2006. "*Investment*" Buku 1, Salemba Empat, Jakarta.

berubah. Variabel-variabel yang mempengaruhi *risk premium* inilah yang nantinya dikenal sebagai resiko investasi.<sup>5</sup>

Tingkat pengembalian yang diharapkan dari suatu saham akan dipengaruhi oleh dua karakter dasar, yaitu resiko sistematis dan likuiditas sama.<sup>6</sup> Tujuan perusahaan hanya untuk menghasilkan laba yang sebesar-besarnya sudah kurang relevan lagi dimasa sekarang karena tanggung jawab perusahaan tidak hanya kepada pemilik saja. Tanggung jawab kepada seluruh stakeholder menjadi sangat penting sehingga hal ini menuntut perusahaan untuk menimbang semua strategi yang diambil dan dampaknya kepada *stakeholder* tersebut. Berdasarkan hal ini maka tujuan yang sesuai adalah untuk memaksimalkan nilai suatu perusahaan.

*EVA* mengukur kesuksesan dimasa lalu, *MVA* justru melihat kedepan, sebagai refleksi kondisi perusahaan di pasar. Manfaat yang diperoleh dari *MVA* adalah para investasi dapat mengetahui seberapa jauh manajer mengalokasikan dana mereka ditahun yang akan datang dengan menggunakan tahun sebelumnya sebagai tahun dasar. Dengan melihat perbedaan antara nilai pasar perusahaan (*market value*) dengan nilai investasi perusahaan (*Capital*).

Pada kasus perusahaan publik nilai perusahaan dikaitkan dengan nilai saham yang beredar di pasar. Penetapan tujuan yang benar akan

---

<sup>5</sup> Bodie, Kane , dan Marcus, 2006. *Op.Cit*.

<sup>6</sup> Sharpe, W.F., G.J. Alexander , dan J.V. Bailey, 1999. '*Investment*' , 6<sup>th</sup> edition , New Jersey : Prentice Hall, Inc.

sangat berpengaruh pada proses pencapaian tujuan dan pengukuran kerja nantinya. Karena kesalahan menentukan tujuan akan berakibat pada kesalahan strategi yang diambil. Kesalahan pengukuran kinerja akan mengakibatkan kesalahan dalam memberi imbalan atas prestasi yang ada. Kinerja dan prestasi manajemen yang diukur dengan rasio-rasio keuangan tidak dapat dipertanggung jawabkan karena rasio keuangan yang dihasilkan sangat bergantung pada metode atas perlakuan akuntansi yang digunakan.

Menurut majalah Fortune, “Economic Value Added (EVA) adalah suatu ide keuangan yang paling populer saat ini. EVA membantu manajer memastikan bahwa suatu unit bisnis menambah nilai pemegang saham, sementara investor dapat menggunakan EVA untuk mengetahui saham spot yang akan meningkatkan nilainya.”<sup>7</sup>

Adanya *Economic Value Added (EVA)* menjadi relevan untuk mengukur kinerja berdasarkan nilai (*value*) karena *EVA* adalah ukuran nilai tambah ekonomis yang dihasilkan oleh perusahaan sebagai akibat dari aktifitas atau strategi manajemen. Dengan adanya *EVA*, maka pemilik perusahaan hanya akan memberi imbalan (*reward*) aktifitas yang menambah nilai dan membuang aktifitas yang merusak atau mengurangi nilai keseluruhan suatu perusahaan. Aktifitas *value added* dapat

---

<sup>7</sup> <http://www.stieyapan.com/analisis-pengaruh-economic-value-added-eva-terhadap-market-value-added-mva-pada-saham-pt-telekomunikasi-indonesia-tbk-di-bursa-efek-indonesia-bei-dan-new-york-stock-exchange-nyse-periode-200/>

dipisahkan dari aktifitas *nonvalue added* berdasarkan proses *value added assessment*. Diharapkan pemilik perusahaan mendorong manajemen untuk mengambil tindakan atau strategi yang *value added* karena hal ini memungkinkan perusahaan untuk beroperasi dengan baik. Manajemen akan digaji dalam jumlah besar jika mereka menciptakan nilai tambah yang besar pula. Banyak hal lain dalam perusahaan dimana *EVA* juga berperan.

Berdasarkan berita dari [www.swa.co.id](http://www.swa.co.id) hari Kamis 13 Oktober 2005 yang memberitakan bahwa beberapa perusahaan yang telah terdaftar di Pasar Modal dapat menghasilkan nilai Economic Value Added (EVA) yang positif. Hal tersebut dapat lebih jelas dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel I.1 Tingkat EVA dan Harga Saham

Perusahaan	Perusahaan dengan Tingkat EVA dan Harga Saham			
	EVA		Harga Saham	
	2001	2002	2001	2002
PT. Unilever	699.26	826.09	2.500	2.700
PT. HM Sampoerna	52.42	90.79	3.200	3.500
PT. PT. Kalbe Farma	5.83	16.36	500	575

Sumber : *Laporan Keuangan Perusahaan Publik*<sup>8</sup>

*Economic Value Added* membantu manajemen dalam hal menetapkan tujuan internal (*internal goal setting*) perusahaan supaya tujuan berpedoman pada implikasi jangka panjang dan bukan jangka pendek saja. Dalam hal investasi *EVA* memberikan pedoman untuk keputusan penerimaan suatu project (*capital budgeting decision*), dan dalam hal mengevaluasi kinerja rutin (*performance assessment*) manajemen, *EVA*

<sup>8</sup> Laporan keuangan perusahaan publik. 2005. [www.swa.co.id](http://www.swa.co.id)

juga membantu tercapainya aktifitas yang *value added*. EVA juga membantu adanya sistem penggajian atau pemberian insentif (*incentive compensation*) yang benar dimana manajemen didorong untuk bertindak sebagai *owner*.

Banyak perusahaan yang terlihat menguntungkan padahal kenyataannya tidak demikian. Analisis EVA dapat memperkecil risiko manipulasi laporan keuangan oleh manajemen. EVA memperbaiki kesalahan ini dengan cara eksplisit mengakui bahwa pada saat para manajer menggunakan modal, mereka harus membayarnya, seperti upah. Dengan memperhitungkan seluruh biayamodal, termasuk biaya ekuitas, EVA menunjukkan jumlah kekayaan berupa uang yang diciptakan atau dihabiskan oleh perusahaan dalam setiap periode pelaporan. Dengan kata lain, EVA merupakan cara pemegang saham menentukan seberapa besarnya laba yang mereka inginkan.

“PT Ciputra Development Tbk adalah perusahaan dibidang property dan real estate. Listing di IDX pada tanggal 28 maret 1994. Dengan kode CTRA berada pada propert, real estate, dan konstruksi bangunan, dengan sub sector pada real estate. Salah satu indicator analisis keuangan penting bagi perusahaan adalah ROIC dan EVA yang terkait dengan biaya modal (*Cost of Capital*) yang terdiri dari bobot biaya ekuitas dan utang. ROIC merupakan ukuran efektifitas perusahaan dalam menggunakan total uang (modal) dalam kegiatan operasionalnya, sebagai tingkat pengembalian perusahaan dari kegiatan operasionalnya terhadap modal yang telah diinvestasikan, sedangkan EVA merupakan *Economic Profit* yang didasari bahwa suatu bisnis harus mampu memberikan pengembalian yang telah menutupi biaya operasional dan biaya modal. Semakin tinggi EVA/IC makan semakin baik kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan penghasilan dari potensi modal yang dimilikinya. Analisis biaya modal (*cost of capital*) perusahaan menunjukkan tren menurun selama 2002-2004 dari 14,24% (2002) menjadi 7,63% (2004). Sejak tahun 2005 EVA perusahaan juga terus



mengalami penurunan yang menunjukkan nilai tambah ekonomi yang diciptakan perusahaan terus berkurang. Hal ini menggambarkan kemampuan manajemen memaksimalkan penghasilan dari modalnya semakin merosot. Rendahnya nilai EVA dapat disebabkan oleh beberapa faktor terutama beban biaya produksi dan tegerusnya *Net Profit Margin* sekalipun *sales* meningkat.”<sup>9</sup>

Menurut Wood dalam Juniah mendefinisikan *Market Value Added* adalah pengukuran kumulatif dari tingkat kesejahteraan yang dibentuk oleh perusahaan untuk para investornya.<sup>10</sup> Sedangkan Taufik dalam Juniah mendefinisikan *Maket Value Added* adalah perbedaan antara modal yang ditanamkan di perusahaan sepanjang waktu dari investasi modal pinjaman dan laba ditahan dan uangnya bisa diambil sekarang.<sup>11</sup>

Berdasarkan berita yang ditulis oleh Perdana Wahyu Santosa dalam Kompasiana mengenai kinerja Indosat menyatakan bahwa kinerja saham ISAT terus meningkat sepanjang April 2005 – April 2008, ditunjukkan melalui peningkatan *shareholder Market Value Added* (MVA) yang sebelumnya mencapai 126,63% (April 2007) dan April 2008 lebih dari 127,28%. MVA adalah selisih antara harga saham (*market value*) perusahaan dengan nilai buku ekuitas (*book value*). Nilai MVA yang positif memberikan indikasi ISAT mampu memberikan nilai tambah terhadap nilai buku ekuitasnya, sehingga semakin tinggi MVA semakin

---

<sup>9</sup> Perdana Wahyu Santosa, *Masalah EVA dan ROIC PT Ciputra Development Tbk*, 2009, p.1, (<http://www.capitalprice.com>).

<sup>10</sup> Juniah, 2007. “ Analisis Pengaruh Economic Value Added (EVA) terhadap Market Value Added (MVA) Pada Perusahaan Yang Tedaftar di Bursa efek Jakarta”. Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Jakarta. P.28

<sup>11</sup> *Ibid*, p.28

tinggi pula tingkat pengembalian atau *return* yang akan diterima oleh investor.<sup>12</sup>

Nilai pasar perusahaan mengindikasikan bahwa bagaimana manajemen dapat menciptakan nilai pasar yang setinggi-tingginya untuk dapat menciptakan MVA yang positif.

“PT. Excelcomindo Pratama memiliki penurunan nilai pasar pada tahun 2007 dibandingkan pada tahun 2006. MVA PT. Excelcomindo turun dari tahun sebelumnya yakni pada tahun 2006 sebesar 51.007.399.396 menjadi 42.122.148,15 di tahun 2007. Hal ini disebabkan oleh dua faktor yakni : 1. Pada tahun 2007 PT. Excelcomindo tidak memiliki hutang jangka pendek sedangkan ditahun 2006 PT. Excelcomindo memiliki hutang jangka pendek. 2. Kewajiban jangka panjang tercatat bahwa tahun 2007 turun sebesar 1.261.038 (17.2%) dibandingkan tahun 2006 dan modal yang diinvestasikan mengalami peningkatan di tahun 2007 dibandingkan tahun sebelumnya<sup>13</sup>.”

Kinerja keuangan dan rasio keuangan merupakan suatu alat bagi investor dalam menanamkan sahamnya dalam suatu perusahaan semakin tinggi rasio dan kinerja suatu perusahaan akan meningkatkan return saham suatu perusahaan. Keadaan ini terbukti lagi oleh penelitian seorang konsultan dunia yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa kinerja keuangan yang tinggi akan meningkatkan return saham perusahaan, dalam penelitian *Lehman Brothers* ( 27 November 2006) pada PT.TELKOM, ternyata pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan dapat melihat bahwa *return* meningkat dari Rp. 10.150 menjadi Rp. 11.400, ini

---

<sup>12</sup> Perdana Wahyu Santosa dalam kompasiana, 2008

<sup>13</sup> Puspitasari, Ratih, “*Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Ditinjau Dari Economic Value Added dan Market Value Added*”.Dosen STIE Kesatuan, p.4

membuktikan kinerja keuangan adalah metode yang tepat dalam menganalisa naik turunnya *return* saham sebagai acuan dalam melakukan investasi saham.<sup>14</sup>

Tingkat harga suatu saham banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, adapun faktor yang mempengaruhi naik turunnya tingkat harga dipengaruhi oleh *ROI*, *ROA*, *Beta* ( $\beta$ ), *Earnings*, *Residual Income*, *Operating Cash Flow*, Inflasi, Suku Bunga, *DER*, *PER*, dll.

Beberapa alat yang umumnya digunakan sebagai dasar pengukuran kinerja perusahaan sebagai pencerminan dari tingkat kesejahteraan para pemegang sahamnya antara lain adalah dengan menggunakan parameter akuntansi standar (tingkat laba, pendapatan, dan arus kas operasional) atau rasio laporan keuangan (termasuk tingkat pertumbuhan harga per lembar saham (*EPS* atau *Earnings per Share*), tingkat pengembalian aset (*ROA* atau *Return on Assets*), tingkat pengembalian ekuitas (*ROE* atau *Return on Equity*), dan tingkat pengembalian investasi (*ROI* atau *Return on Investments*).

Data yang diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) menunjukkan bahwa terjadi kondisi dari beberapa perusahaan, *Earnings Per Share* mengalami kenaikan tetapi *return* saham mengalami penurunan. Berikut ini data *Earnings Per Share* dan *return* saham dari tahun 2006-2008 :

---

<sup>14</sup> Khoer, Abdul, "Analisis Pengaruh *Economic Value Added*, *Operating Cash Flow*, *Residual Income Terhadap Return Saham*". Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Jakarta, 2008. p.7

Tabel I.2 Tingkat *Earnings Per Share* dan *Return Saham*

No	Nama Perusahaan	<i>Earnings Per Share</i>			<i>Return Saham</i>		
		2006	2007	2008	2006	2007	2008
1	PT Bank Central Asia Tbk	5.84	5.20	5.46	0.53	0.4	-0.55
2	PT Bank CIMB Niaga Tbk	4.56	4.81	3.34	1.27	-0.02	-0.45
3	PT Bank Danamon Tbk	5.59	6.05	5.72	0.42	0.18	-0.61
4	PT Bank Mandiri Tbk	4.77	5.35	5.54	0.76	0.21	-0.42
5	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	5.85	5.97	6.18	0.7	0.43	-0.38

Sumber : *Indonesia Capital Market Directory* (diolah)<sup>15</sup>

Bedasarkan tabel tersebut nilai EPS perbankan yang terdaftar di BEI mengalami kenaikan tetapi *return* sahamnya mengalami penurunan. Misalkan saja pada PT Bank Central Asia Tbk, nilai EPS tahun 2007 sebesar 5.20 dan tahun 2008 sebesar 5.46. sedangkan *return* saham tahun 2007 sebesar 0.4 dan tahun 2008 mengalami penurunan sebesar -0.55. hal tersebut kontradiktif dengan teori Taufik (dalam Neiderhoffer dan Regan, 1972) yang mengemukakan bahwa kenaikan EPS diikuti oleh kenaikan harga saham dan *return* saham.

Hal yang sama juga terjadi pada *Price Earnings Ratio* beberapa perbankan yang terdaftar di BEI bahwa kenaikan PER tidak diikuti oleh kenaikan *return* saham. Berikut ini data *Price Earning Ratio* dan *return* saham dari tahun 2006-2008 :

Tabel I.3. Tingkat *Price Earnings Ratio* dan *Return Saham*

No	Nama Perusahaan	<i>Price Earnings Ratio</i>			<i>Return Saham</i>		
		2006	2007	2008	2006	2007	2008
1	PT Bank ICB Bumiputera Tbk	4.04	3.46	3.46	-0.25	0.45	-0.52
2	PT Bank Mega Tbk	3.11	2.29	2.43	0.02	0.5	0.12

<sup>15</sup> Destiani, Maulinda. Pengaruh *Earnings Per Share*, *Price Earnings Ratio*, *M/B* Terhadap *Return Saham*. Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta. 2012. p.8

3	PT Bank Negara Indonesia Tbk	2.55	3.47	2.14	0.46	0.05	-0.65
4	PT Bank OCBC NISP Tbk	2.87	3.04	2.55	0.1	0.06	-0.23
5	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	2.70	2.94	2.25	0.7	0.43	-0.38

Sumber : *Indonesian Capital Market Directory* (diolah)<sup>16</sup>

Berdasarkan tabel tersebut nilai PER perbankan yang terdaftar di BEI mengalami kenaikan tetapi *return* sahamnya mengalami penurunan. Misalkan saja pada PT Bank Negara Indonesia Tbk, nilai PER tahun 2006 sebesar 2.55 dan tahun 2007 sebesar 3.47. sedangkan *return* saham tahun 2006 sebesar 0.46 dan tahun 2007 mengalami penurunan sebesar 0.05. Hal tersebut kontradiktif dengan teori Guler dan Yilmaz (2008), bahwa dampak PER mencerminkan indikator yang baik untuk menentukan *stock return* dimasa mendatang, semakin tinggi PER maka semakin tinggi pula harga perlembar saham suatu perusahaan

Harga suatu saham tidak dapat di prediksi dengan tepat, dan dapat dianalisis melalui data-data terdahulu atau masa lalu berdasarkan analisis fundamental dan analisis teknikal yang dapat memprediksi naik atau turunnya harga saham, meskipun tidak terlalu tepat sesuai analisis.

Selain dengan analisis rasio keuangan harga saham juga dipengaruhi oleh gejolak inflasi suatu negara yang tidak menentu. Berdasarkan data yang diperoleh Bank Indonesia dari bulan Mei 2014 – Desember 2015 tingkat inflasi mengalami kenaikan dan penurunan selama periode tersebut.

---

<sup>16</sup> *Ibid*, p.9

Tabel I.4 Tingkat Inflasi

Bulan Tahun	Tingkat Inflasi
Desember 2015	3.35 %
Nopember 2015	4.89 %
Oktober 2015	6.25 %
September 2015	6.83 %
Agustus 2015	7.18 %
Juli 2015	7.26 %
Juni 2015	7.26 %
Mei 2015	7.15 %
April 2015	6.79 %
Maret 2015	6.38 %
Februari 2015	6.29 %
Januari 2015	6.96 %
Desember 2014	8.36 %
Nopember 2014	6.23 %
Oktober 2014	4.83 %
September 2014	4.53 %
Agustus 2014	3.99 %
Juli 2014	4.53 %
Juni 2014	6.70 %
Mei 2014	7.32 %

Sumber : Data Bank Indonesia<sup>17</sup>

Analisis harga saham cukup banyak variable yang mempengaruhinya, dan banyak pula analisa lainnya tentang perhitungan harga saham. Penulis ingin melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Penelitian ini berjudul **“Pengaruh *Economic Value Added (EVA)* dan *Market Value Added (MVA)* terhadap Harga Saham”**.

<sup>17</sup> <http://www.bi.go.id/en/moneter/inflasi/data/Default.aspx>

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang mempengaruhi harga saham adalah sebagai berikut :

1. Menurunnya *Economic Value Added (EVA)*
2. Menurunnya *Market Value Added (MVA)*
3. Tingkat EPS dan PER perusahaan yang turun
4. Gejala inflasi yang tidak menentu

## **C. Pembatasan Masalah**

Karena keterbatasan peneliti dalam upaya pemecahan masalah tersebut maka peneliti membatasi masalah Pengaruh *Economic Value Added (EVA)* yang akan diukur dengan laba operasional bersih setelah pajak dikurangi biaya modal dan *Market Value Added (MVA)* yang diukur dengan nilai pasar saham dikurangi modal yang diinvestasikan terhadap harga saham di perusahaan yang terdaftar di LQ 45 yang diukur berdasarkan penghitungan rata-rata *closing price* periode February 2015 – Juli 2015

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh antara *Economic Value* terhadap harga saham ?
2. Apakah terdapat pengaruh antara *Market Value Added* terhadap harga saham ?
3. Apakah terdapat pengaruh antara *Economic Value Added* dan *Market Value Added* terhadap harga saham ?

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti, bagi para mahasiswa lain, dan bagi masyarakat pada umumnya.

##### **1. Perusahaan/Investor**

Agar perusahaan/investor dapat menganalisa harga saham yang dapat menjadi suatu pertimbangan dalam pemilihan investasi yang tepat dan memberikan kemudahan investor dalam menginvestasikan dananya agar meningkatkan return bagi pemegang saham. Dan dapat menganalisa faktor yang paling dominan pengaruhnya terhadap harga saham.

##### **2. Bagi Peneliti**

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman serta menerapkan ilmu yang telah diperoleh dengan keadaan langsung di lapangan. Dan bagaimana menganalisa suatu masalah dengan berbagai metode yang telah



didapatkan selama peneliti mengikuti perkuliahan. Dan dapat menganalisa keuangan perusahaan dengan baik agar mengetahui dalam menganalisis penanaman modal atau sahamnya.

### **3. Bagi Akademik**

Sebagai literatur dan dapat digunakan sebagai informasi dan sumber ilmu pengetahuan serta diharapkan dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut.